

Tabel 3. Analisis Data Jenis Dan Fungsi Makna Konotatif Dalam Antologi *Cerkak* Majalah *Djaka Lodang* Edisi Bulan Mei-Juli Tahun 2009

No Data	Judul <i>Cerkak</i>	Data / konteks	Jenis Makna Konotatif					Fungsi Makna Konotatif						Keterangan
			a	b	c	d	e	1	2	3	4	5	6	
1.	<i>Maling</i>	<i>Dheweke ora nduga menawa durjana sing mlebu ana omah bisa ngerteni jenenge.</i> (M, 40) 'Dirinya tidak menduga kalau pencuri yang masuk rumahnya bisa tahu dirinya.'		√					√					Kata durjana 'pencuri' mempunyai nilai rasa ramah, digunakan sebagai kata pengganti <i>maling</i> 'pencuri' yaitu orang yang suka mencuri. Kata durjana 'pencuri' mempunyai nilai rasa yang lebih ramah dibandingkan dengan kata <i>maling</i> 'pencuri'. Fungsinya untuk memperhalus sebuah tuturan.
2.	<i>Maling</i>	<i>Bojomu minggat karo wong wadon seje?</i> (M, 40) 'Suamimu pergi dengan perempuan lain?'				√					√			Kata minggat 'pergi' digunakan sebagai kata pengganti <i>lunga</i> 'pergi' yang berarti pergi dan mempunyai nilai rasa kasar. Fungsinya untuk menunjukkan rasa kemarahan kepada orang lain.

No Data	Judul Cerkak	Data / konteks	Jenis Makna Konotatif					Fungsi Makna Konotatif						Keterangan
			a	b	c	d	e	1	2	3	4	5	6	
3.	<i>Maling</i>	<i>Nuk, iki mau mung merga njebluge hawa.</i> (M, 41) 'Nuk, ini tadi hanya karena meletusnya hawa.'					√						√	Kata njebluge hawa 'meletusnya hawa' mempunyai nilai rasa keras. Fungsinya untuk meningkatkan intensitas makna.
4.	<i>Maling</i>	<i>Sampeyan pancen maling. Sampeyan keparat.</i> (M, 41) 'Kamu memang pencuri. Kamu keparat.'				√						√		Kata maling 'pencuri' dan kata keparat 'kurang ajar' mempunyai nilai rasa kasar karena dapat menyinggung perasaan orang lain. Fungsinya untuk mengumpat orang lain karena reaksi emosinya.
5.	<i>Menza Oh Menza</i>	<i>Omonge Mardiyah sing maune dakrungu sengol, ngece, saiki swarane kok dakrasa dadi alus.</i> (MOM, 40) 'Perkataannya Mardiyah yang tadinya terdengar kasar, menghina, sekarang suaranya terasa menjadi halus.'				√				√				Kata sengol 'kasar' mempunyai nilai rasa kasar karena dapat menyinggung perasaan orang lain. Fungsinya untuk menunjukkan rasa tidak suka kepada orang lain.

No Data	Judul Cerkak	Data / konteks	Jenis Makna Konotatif					Fungsi Makna Konotatif						Keterangan
			a	b	c	d	e	1	2	3	4	5	6	
6.	Menza Oh Menza	ngger sliramu begja, atiku kaya kejugrugan gunung ...(MOM, 41) '...nak, dirimu beruntung, hatiku seperti					√						√	Kata kejugrugan gunung 'mempunyai nilai rasa keras. Fungsinya untuk meningkatkan intensitas makna.
7.	Menza Oh Menza	Mas, wungu Mas...jarene arep dadi pembina apel pagi!! Mas, bangun Mas...katanya mau jadi Pembina apel pagi!! (MOM, 41)		√					√					Kata wungu 'bangun' mempunyai nilai rasa ramah. Fungsinya untuk memperhalus tuturan.
8.	Kena Gendam	O ya talah Andri, jebul kowe mung bajul buntung , aku sing katut dadi kurban. (KG, 48) 'O ya memang Andri, ternyata kamu hanya bajul buntung, aku yang ikut menjadi korban.'				√						√		Kata bajul buntung 'buaya buntung' mempunyai nilai rasa kasar. Fungsinya untuk mengumpat orang lain karena reaksi emosinya.
9.	Lusi Ora Inah Uga Ora	Wusanane SMS sing pungkasan kabar menawa ing desane ana prahara lindhu gedhe , dheweke enggal-enggal budhal. (LOIUO, 40) 'Setelah SMS yang terakhir kabar kalau di desanya ada bencana gempa besar, dirinya cepat-cepat pergi.'					√						√	Kata prahara lindhu gedhe 'bencana gempa besar' mempunyai nilai rasa keras. Fungsinya untuk meningkatkan intensitas makna.

No Data	Judul Cerkak	Data / konteks	Jenis Makna Konotatif					Fungsi Makna Konotatif						Keterangan
			a	b	c	d	e	1	2	3	4	5	6	
10.	Lusi Ora Inah Uga Ora	Patang taun dheweke sinau ana sabrang , oleh gelar AMd. (LOUIO, 40) 'Empat tahun dia belajar di luar Jawa, mendapat gelar AMd.'		√					√					Kata sabrang 'di luar Jawa' mempunyai nilai rasa lebih tinggi dibandingkan dengan kata <i>njaban rangkah</i> 'rantau'. Fungsinya untuk memperhalus tuturan.
11.	Lusi Ora Inah Uga Ora	Atine priya iku saya ajur . 'Hati lelaki itu semakin hancur.'		√					√					Kata ajur 'hancur' mempunyai nilai rasa lebih ramah dibandingkan dengan kata <i>remuk</i> 'hancur'. Fungsinya untuk memperhalus tuturan.
12.	Lusi Ora Inah Uga Ora	Saben-saben njupuk kerikil disawatake tanpa arah, minangka nutup ati kang remuk , ora karu-karuan. (LOUIO, 40) 'Setiap mengambil kerikil dilempar tanpa arah, untuk menutup hati yang hancur, tidak karuan.'					√						√	Kata ati kang remuk 'hati yang hancur' mempunyai nilai rasa keras. Fungsinya untuk meningkatkan intensitas makna.

No Data	Judul Cerkak	Data / konteks	Jenis Makna Konotatif					Fungsi Makna Konotatif						Keterangan
			a	b	c	d	e	1	2	3	4	5	6	
13.	Lusi Ora Inah Uga Ora	<i>Sing keprungu mung swara rodha grobag sing pating geludhug nlindhes watu sauruting dalam tumuju desane. (LOIUO, 41)</i> 'Yang terdengar hanya suara roda delman yang berisik menelindas batu disepanjang jalan menuju desanya.'					√						√	Kata geludhug 'berisik' mempunyai nilai rasa keras. Fungsinya untuk meningkatkan intensitas makna.
14.	Lusi Ora Inah Uga Ora	<i>Kenya iku rasa sengit marang priya iku, merga priya iku cidra ing janji, nanging kangen. (LOUIO, 40)</i> 'Perempuan itu merasa benci dengan lelaki tersebut, karena lelaki itu ingkar janji, namun kangen.'		√					√					Kata cidra 'ingkar' mempunyai nilai rasa lebih tinggi dibandingkan kata <i>mblenjani</i> 'ingkar'. Kata cidra 'ingkar' merupakan kata berkonotasi tinggi karena termasuk kata-kata klasik dan jarang digunakan. Fungsinya untuk memperhalus tuturan.
15.	Lusi Ora Inah Uga Ora	<i>Kadya sinambar bledheg priya iku nampa pitakon kaya ngono. (LOUIO, 40)</i> 'Seperti tersambar petir lelaki itu menerima pertanyaan seperti itu.'					√						√	Kata sinambar bledheg mempunyai nilai rasa keras. Fungsinya untuk meningkatkan intensitas makna.

No Data	Judul Cerkak	Data / konteks	Jenis Makna Konotatif					Fungsi Makna Konotatif						Keterangan
			a	b	c	e	f	1	2	3	4	5	6	
16.	<i>Tresna Kang Putih</i>	<i>Sepisanan ketemu, aku ora nate mbayangake yen dheweke bakal dadi jatu kramaku.</i> (TKP, 40) 'Pertama bertemu, aku tidak pernah membayangkan kalau dirinya akan menjadi suaminya.'	√					√						Kata jatu kramaku 'suamiku' mempunyai nilai rasa lebih tinggi dibandingkan dengan kata <i>bojoku</i> 'suamiku'. Fungsinya untuk memperindah tuturan.
17.	<i>Tresna Kang Putih</i>	<i>Nggon rupa wae wis ora ketarik, apa maneh ketambahan penampilane sing semrawut.</i> (TKP, 40) 'Bagian muka saja sudah tidak tertarik, apalagi ditambah penampilannya yang acak-acakan.'			√					√				Kata semrawut 'acak-acakan' mempunyai nilai rasa lebih tidak pantas dibandingkan dengan kata <i>kurang tinata</i> 'acak-acakan'. Fungsinya untuk menunjukkan rasa tidak suka kepada orang lain.
18.	<i>Tresna Kang Putih</i>	<i>Rambut gondrong acak-acakan, jean butut sing wis ketinggalan jaman,</i> (TKP, 40) 'Rambut gondrong acak-acakan, jean butut yang sudah ketinggalan zaman,			√					√				Kata gondrong acak-acakan 'gondrong acak-acakan' mempunyai nilai rasa tidak pantas. Fungsinya untuk menunjukkan rasa tidak suka kepada orang lain.

No Data	Judul Cerkak	Data / konteks	Jenis Makna Konotatif					Fungsi Makna Konotatif						Keterangan
			a	b	c	e	f	1	2	3	4	5	6	
19.	Tresna Kang Putih	...kaos oblong kebak tulisan ditutupi jaket letheh sing embuh wis pirang sasi ora mambu sabun. (TKP, 40) ...kaos oblong penuh tulisan ditutup jaket kotor yang tidak tahu sudah berapa bulan tidak bau sabun.'			√					√				Kata letheh 'kotor sekali' mempunyai nilai rasa lebih tidak pantas dibandingkan dengan kata <i>reged</i> 'kotor'. Fungsinya untuk menunjukan rasa tidak suka kepada orang lain.
20.	Tresna Kang Putih	Soale dheweke kuwi kondhang pinangka play boy . (TKP, 41) 'Soalnya dirinya itu terkenal sebagai playboy.'			√					√				Kata play boy 'playboy' mempunyai nilai rasa tidak pantas. Fungsinya untuk menunjukan rasa tidak suka kepada orang lain.
21.	Tresna Kang Putih	Beda karo Lina sing jam terbange wis dhuwur. (TKP, 40) 'Berbeda dengan Lina yang jam terbangnya sudah tinggi.'	√						√					Kata jam terbange 'jam terbang' mempunyai nilai rasa lebih tinggi dibandingkan dengan kata <i>jam kerja</i> 'jam kerja/jam terbang'. Fungsinya untuk memperhalus tuturan.

No Data	Judul Cerkak	Data / konteks	Jenis Makna Konotatif					Fungsi Makna Konotatif						Keterangan
			a	b	c	d	e	1	2	3	4	5	6	
22.	Tresna Kang Putih	<i>Dadi calone kowe mengko bakal kerep ketemu karo dheweke ing acara-acara budaya kaya iki, merga dheweke kuwi aktivis. (TKP, 40)</i> 'Menjadi calonnya dia nanti akan sering ketemu dengan dirinya di acara-acara budaya seperti ini, karena dirinya itu aktivis.'	√					√						Kata aktivis 'aktivis' mempunyai nilai rasa tinggi. Fungsinya untuk memperindah tuturan.
23.	Tresna Kang Putih	<i>Aja nganti kesrimpet ing jaring sutrane, ndhak kowe mengko cilaka. (TKP, 40)</i> 'Jangan sampai terbawa dalam jarring sutranya, nanti kamu akan celaka.'	√					√						Kata jaring sutrane 'jaring sutranya' mempunyai nilai rasa tinggi. Fungsinya untuk memperindah tuturan.
24.	Tresna Kang Putih	<i>Telung sasi sawise sapatemon sepisanan kuwi, aku ketemu maneh karo dheweke ing sawijining seminar. (TKP, 40)</i> 'Tiga bulan setelah pertemuan pertama itu, saya bertemu lagi dengan dirinya disalah satu seminar.'	√					√						Kata seminar 'seminar' mempunyai nilai rasa tinggi. Fungsinya untuk memperindah tuturan.

No Data	Judul Cerkak	Data / konteks	Jenis Makna Konotatif					Fungsi Makna Konotatif						Keterangan
			a	b	c	d	e	1	2	3	4	5	6	
25.	Tresna Kang Putih	<i>Dumadakan dheweke aweh sasmita marang aku yen kursi ing jejere isih kosong. Adate ora tau mbludag kaya iki.</i> (TKP, 40) 'Tiba-tiba dirinya member tanda kepada saya kalau kursi disampingnya masih kosong. Biasanya tidak banyak seperti ini.'	√				√	√					√	Kata sasmita 'tanda' dan mbludag 'banyak' mempunyai nilai tinggi dan nilai rasa keras. Fungsinya untuk memperindah tuturan dan untuk meningkatkan intensitas makna.
26.	Tresna Kang Putih	<i>Sabanjure aku luwih fokus marang pemakalah sing lagi medhar sabda mbabar crita ngenani simbol-simbol sek sing akeh kita temoni ing relief candhi-candhi kuna.</i> (TKP, 40) 'Setelah itu saya lebih fokus pada pemakalah yang sedang berpidato menerangkan cerita mengenai symbol-simbol sek yang banyak kita jumpai direlief candi-candi kuno.'	√					√						Kata medhar sabda 'pidato' mempunyai nilai rasa lebih tinggi dibandingkan dengan kata sesorah 'pidato'. Fungsinya untuk memperindah tuturan.

No Data	Judul Cerkak	Data / konteks	Jenis Makna Konotatif					Fungsi Makna Konotatif						Keterangan
			a	b	c	d	e	1	2	3	4	5	6	
27.	Tresna Kang Putih	<i>Wong yen pikirane dhasare wis ngeres, nyawang apa-apa ya sarwa ngeres.</i> (TKP, 40) 'Orang kalau pikirannya dasarnya sudah kotor, melihat apa-apa ya serba ngeres.'			√					√				Kata ngeres 'kotor' mempunyai nilai rasa tidak pantas dibandingkan dengan kata <i>kotor</i> 'kotor'. Fungsinya untuk menunjukkan rasa tidak suka kepada orang lain.
28.	Tresna Kang Putih	<i>Apa merga gunemane sing empuk eyub iku njalari akeh cewek sing ketarik karo dheweke?</i> (TKP, 41) 'Apa karena bercandaannya yang ringan itu membuat banyak cewek yang tertarik dengan dirinya?'		√					√					Kata empuk eyub 'ringan' mempunyai nilai rasa ramah. Fungsinya untuk memperhalus tuturan.
29.	Tresna Kang Putih	<i>Ora mung sepisan pindho aku nonton bareng, mangan bareng lan uga ora arang ngentekake tugelan wengi ing taman kutha...</i> (TKP, 41) 'Tidak hanya sekali dua kali saya nonton bareng, makan bareng dan juga tidak jarang menghabiskan sisa malam di taman kota ...'	√					√						Kata tugelan wengi 'sisa malam' mempunyai nilai rasa tinggi. Fungsinya untuk memperindah tuturan.

No Data	Judul Cerkak	Data / konteks	Jenis Makna Konotatif					Fungsi Makna Konotatif						Keterangan
			a	b	c	d	e	1	2	3	4	5	6	
30.	<i>Tresna Kang Putih</i>	<i>Mbayangake dheweke, mikirake dheweke ing sisihku wis mekrok kebak aruming kembang.</i> (TKP, 41) 'Membayangkan dirinya, memikirkan dirinya disampingku sudah penuh dengan harumnya bunga.'	√					√						Kata mekrok kebak aruming kembang 'penuh dengan harumnya bunga' mempunyai nilai rasa tinggi. Fungsinya untuk memperindah tuturan.
31.	<i>Tresna Kang Putih</i>	Sumunar , <i>mancarake spektrum-spektrum.</i> (TKP, 41) 'Bersinar, memancarkan spektrum-spektrum.'	√					√						Kata sumunar 'bersinar' dan spektrum-spektrum 'spektrum-spektrum' mempunyai nilai rasa tinggi. Fungsinya untuk memperindah tuturan.
32.	<i>Waspada</i>	<i>...kangge persiapan penget setaunipun Bu Brojo suwargi, wangsulanku jujur apa anane.</i> (W, 40) '...untuk persiapan peringatan satu tahunnya Bu Brojo almarhumah, jawabku apa adanya'.	√					√						Kata suwargi 'surga' mempunyai nilai rasa lebih tinggi dibandingkan dengan kata almarhumah 'almarhumah'. Fungsinya memperindah tuturan.

No Data	Judul Cerkak	Data / konteks	Jenis Makna Konotatif					Fungsi Makna Konotatif						Keterangan
			a	b	c	d	e	1	2	3	4	5	6	
33.	Waspada	Marjo abdinipun Bu Diro, ibunipun mas Sigit, bu. (W, 40) 'Marjo bawahannya Bu Diro, ibunya mas Sigit, bu.	√					√						Kata abdinipun mempunyai nilai rasa tinggi dibandingkan dengan kata <i>pekathik</i> 'pembantu'. Fungsinya untuk memperindah tuturan.
34.	Waspada	Bareng wis tita aku emoh mudhun saka mobil, Pak Brojo bali munggah ing sopiran, mobil tumuli mlaku maneh. (W, 41) 'Setelah sampai aku tidak mau turun dari mobil, Pak Brojo naik lagi dibelakang setir, mobil jalan lagi.'	√					√						Kata tita 'sampai' mempunyai nilai rasa tinggi. Fungsinya untuk memperindah tuturan.
35.	Waspada	Aku Sigit, ora kenjana bogem mentahe mas Sigit tumiba ing raine Pak Brojo. (W, 48) 'Aku Sigit, tidak disangka pukulannya mas Sigit jatuh dimuka Pak Brojo.'					√						√	Kata bogem mentahe 'pukulannya' mempunyai nilai rasa keras. Fungsinya untuk meningkatkan intensitas makna.

No Data	Judul Cerkak	Data / konteks	Jenis Makna Konotatif					Fungsi Makna Konotatif						Keterangan
			a	b	c	d	e	1	2	3	4	5	6	
36.	Waspada	<i>Trima kasih, dhik, ini pacar saya mau diperkosa oleh pimpinannya.</i> (W, 48) 'Terima kasih, dik, ini pacar saya yang mau diperkosa oleh pimpinannya.'		√					√					Kata diperkosa 'diperkosa' mempunyai nilai rasa ramah. Fungsinya untuk memperhalus tuturan.
37.	Waspada	<i>Sing tundhone aku slamet saka pakartine Pak Brojo sing nistha.</i> (W, 48) 'Yang pastinya aku selamat dari perbuatan Pak Brojo yang nista'.	√			√		√			√			Kata pakartine 'perbuatan' dan nistha 'nista' mempunyai nilai rasa tinggi dan nilai rasa kasar. Fungsinya untuk memperindah tuturan dan untuk menunjukan rasa kemarahan kepada orang lain.
38.	Bumi Kang Sumuk	Gawok lan ngungun batine Kyai Saleh nalika lumebu ing masjid. (BKS, 40) 'Heran dan penasaran batinnya Kyai Saleh pada waktu masuk di masjid.'	√					√						Kata gawok 'heran' mempunyai nilai rasa tinggi dibandingkan dengan kata <i>gumun</i> 'heran'. Fungsinya untuk memperindah tuturan.

No Data	Judul Cerkak	Data / konteks	Jenis Makna Konotatif					Fungsi Makna Konotatif						Keterangan
			a	b	c	d	e	1	2	3	4	5	6	
39.	<i>Bumi Kang Sumuk</i>	<i>Wis taunan dheweke ngisi pengajian malem Sabtu ing masjid Bumi Arum iki, nanging ya lagi iki sing teka ora ilok akehe.</i> (BKS, 40) 'Sudah bertaun-taun dirinya mengisi pengajian malam Sabtu di masjid Bumi ini, namun ya juga ini yang datang tidak ketulungan banyaknya.'					√						√	Kata ora ilok 'tidak ketulungan' mempunyai nilai rasa tidak pantas. Fungsinya untuk meningkatkan intensitas makna.
40.	<i>Bumi Kang Sumuk</i>	<i>Kanthi swara arum Kyai Saleh maca surat iku, saya gawe tidhem swasananing masjid.</i> (BKS, 41) 'Dengan suara merdu Kyai Saleh membaca surat itu, semakin membuat tenang suasana masjid.'	√					√						Kata swara arum 'suara merdu' mempunyai nilai rasa tinggi. Fungsinya untuk memperindah tuturan.

No Data	Judul Cerkak	Data / konteks	Jenis Makna Konotatif					Fungsi Makna Konotatif						Keterangan
			a	b	c	d	e	1	2	3	4	5	6	
41.	<i>Bumi Kang Sumuk</i>	<i>Zalزالah tegese horeg. Nalika iku bumi horeg gonjang-ganjing, wit-witan gedhe montang-manting, gunung-gunung bengkah nggolang-nggoling, banjur isen-isene bumi padha metu wutah kaya diiling, para manungsa padha bingung pating bilulung, (BKS, 41) 'Zalزالah artinya gempa. Waktu itu bumi gonjang-gonjing, tumbuh-tumbuhan besar montang-manting, gunung-gunung nggolang-nggoling, terus isi-isinya bumi semua keluar seperti diiling, semua manusia bingung pergi entah kemana dengan saling bertanya-tanya.</i>					√						√	Kata <i>horeg</i> 'gempa', <i>gonjang-ganjing</i> 'gonjang-ganjing', <i>montang-manting</i> 'montang-manting', <i>nggolang-nggoling</i> 'nggolang-nggoling', <i>diiling</i> 'diiling', <i>bilulung</i> 'pergi entah kemana' mempunyai nilai rasa keras. Fungsinya untuk meningkatkan intensitas makna.
42.	<i>Bumi Kang Sumuk</i>	<i>Nanging, ora weruh sangkaning bilahi, dumadakan bumi horeg, kaya dierog-erog dhemit sayuta balane setan lan iblis. (BKS, 41) 'Namun, tidak melihat kuasa Ilahi, tiba-tiba bumi berguncang, seperti digoyang-goyang 1 juta setan iblis.</i>					√						√	Kata <i>dierog-erog</i> 'digoyang-goyang' mempunyai nilai rasa keras. Kata <i>dierog-erog</i> 'digoyang-goyang' Fungsinya untuk meningkatkan intensitas makna.

No Data	Judul Cerkak	Data / konteks	Jenis Makna Konotatif					Fungsi Makna Konotatif						Keterangan
			a	b	c	d	e	1	2	3	4	5	6	
43.	<i>Pelangkah</i>	<i>Wengi kang sepi nyenyet lan adhem njekut, ora bisa mbuntel lan nglerem rasa panalangsane prawan tuwa aran Harmi. (P, 40)</i> 'Malam yang sepi dan dingin, tidak bisa membungkus dan mengurangi rasa kesedihan perawan tua bernama Harmi.'		√					√					Kata prawan tuwa 'perawan tua' mempunyai nilai rasa ramah. Fungsinya untuk memperhalus tuturan.
44.	<i>Pelangkah</i>	<i>Saya nggubet lan mbulet masalahe Harmi. (P, 40)</i> 'Semakin menjerat dan membulat masalahnya Harmi.'					√						√	Kata nggubet 'menjerat' dan mbulet 'membulat' mempunyai nilai rasa tidak pantas. Fungsinya untuk meningkatkan intensitas makna.
45.	<i>Pelangkah</i>	<i>Jejering wanita kang cilik ing pangrasa, sakabehing rasa pangrasa ing dhadha ndhadhal bendungan luh mripate. (P, 40)</i> 'Disampingnya wanita yang kecil didalam rasa, semua perasaan didada menjebol bendungan air matanya.'					√						√	Kata ndhadhal bendungan luh mripate 'menjebol bendungan air matanya' mempunyai nilai rasa keras. Fungsinya untuk meningkatkan intensitas makna.

No Data	Judul Cerkak	Data / konteks	Jenis Makna Konotatif					Fungsi Makna Konotatif						Keterangan
			a	b	c	d	e	1	2	3	4	5	6	
46.	<i>Pelangkah</i>	<i>Tan rinasa dleweran nelesi pipine kang semburat abang. (P, 40)</i> 'Tidak terasa mengalir membasahi pipinya yang merah.'					√						√	Kata dleweran nelesi pipine 'mengalir membasahi pipinya' mempunyai nilai rasa keras. Fungsinya untuk meningkatkan intensitas makna.
47.	<i>Pelangkah</i>	<i>Harmi ngerti menawa wong tuwane saiki lagi judheg lan puyeng... (P, 40)</i> 'Harmi tahu kalau orang tuanya sekarang sedang stress dan pusing...'					√						√	Kata judheg 'stres' mempunyai nilai rasa keras. Kata judheg 'stres' mempunyai fungsi untuk meningkatkan intensitas makna.
48.	<i>Pelangkah</i>	<i>Luh kang isih nrocós sabisa-bisa diampet aja nganti mili maneh. (P, 40)</i> 'Air mata yang masih mengalir sebisa mungkin ditahan jangan sampai mengalir lagi.'					√						√	Kata nrocós 'mengalir' mempunyai nilai rasa keras. Kata nrocós 'mengalir' mempunyai fungsi untuk meningkatkan intensitas makna.

No Data	Judul Cerkak	Data / konteks	Jenis Makna Konotatif					Fungsi Makna Konotatif						Keterangan
			a	b	c	d	e	1	2	3	4	5	6	
49.	<i>Pelangkah</i>	<i>Saupama, Pratiwi, pacangane Pramana iku ora isi dhisik, ibu lan bapakmu uga ora sarujuk yen Pramana nikah. (P, 41)</i> 'Seandainya Pratiwi, pacarnya Pramana itu tidak hamil duluan, ibu dan bapakmu juga tidak setuju kalau Pramana menikah.'		√					√					Kata isi 'hamil' mempunyai nilai rasa lebih ramah dibandingkan dengan kata <i>mblendhis</i> 'hamil'. Kata isi 'hamil' mempunyai fungsi untuk memperhalus tuturan.
50.	<i>Pelangkah</i>	<i>Kabeh iki nggambarake swara atine kang kaya obahing banyu segara kasempyok angin prahara gedhe. (P, 41)</i> 'Semua ini menggambarkan suara hati yang seperti geraknya air di laut yang terkena bencana angin besar.'					√						√	Kata obahing banyu segara kasempyok angin prahara gedhe 'geraknya air di laut yang terkena bencana angin besar' mempunyai nilai rasa keras. Fungsinya untuk meningkatkan intensitas makna.

No Data	Judul Cerkak	Data / konteks	Jenis Makna Konotatif					Fungsi Makna Konotatif						Keterangan
			a	b	c	d	e	1	2	3	4	5	6	
51.	Simbah Putri	<i>Nanging aku ora wani ngoyak pitakon werna-werna, aku milih nglalekake apa kang nembe bae dakrasakake ana sajroning batinku kuwi mau. (SP, 40)</i> 'Namun aku tidak berani mengejar pertanyaan macam-macam, aku memilih melupakan apa yang baru saja dirasakan dalam hatiku tadi.'					√						√	Kata ngoyak 'mengejar' mempunyai nilai rasa keras. Kata ngoyak 'mengejar' mempunyai fungsi untuk meningkatkan intensitas makna.
52.	Simbah Putri	<i>Mengko yen wis mari kesel susulen mesakake wiwit wingi ora ana sing ngaplus, aku gage tata-tata ngepaki klambi saprelu nyusul Bapak ing rumah sakit. (SP, 41)</i> 'Nanti kalau sudah sembuh capeknya susahlah kasihan sejak kemarin tidak ada yang menggantikan, aku langsung beres-beres menata baju seperlunya menyusul Bapak di rumah sakit.'		√					√					Kata ngaplus 'menggantikan' mempunyai nilai rasa ramah. Kata ngaplus mempunyai fungsi untuk memperhalus tuturan.

No Data	Judul Cerkak	Data / konteks	Jenis Makna Konotatif					Fungsi Makna Konotatif						Keterangan
			a	b	c	d	e	1	2	3	4	5	6	
53.	Dudu Siti Nurbaya	...dosen mudha kang taksih lajang lan tansah dadi idhamane para mahasiswi ing jurusan Pendidikan Geografi. (DSN, 40) '...dosen muda yang masih lajang dan selalu menjadi idaman para mahasiswi di jurusan Pendidikan Geografi.		√					√					Kata lajang 'lajang' mempunyai nilai rasa ramah. Kata lajang 'lajang' mempunyai fungsi untuk memperhalus tuturan.
54.	Dudu Siti Nurbaya	Ing njero ati iki ana rasa nyalawadi kang aku dhewe ora ngerti saka ngendi asale, yen aku kelingan priya ing apotik mau. (DSN, 40) 'Di dalam hati ini ada rasa tidak beres yang aku sendiri tidak tahu dari mana asalnya, kalau aku teringat laki-laki di apotek tadi'.		√					√					Kata nyalawadi 'tidak beres' bersinonim dengan kata <i>ora beres</i> 'tidak beres'. Kata nyalawadi 'tidak beres' mempunyai nilai rasa lebih ramah dibandingkan dengan kata <i>ora beres</i> 'tidak beres'. Fungsinya untuk memperhalus tuturan.
55.	Warung Ungu Dawet Ayu	Langit padhang sumilak, sinawang katon biru maya-maya pindha banyu segara . (WUDA, 40) 'Langit terang benderang, terlihat biru maya-maya air laut.'					√						√	Kata banyu segara 'air laut' mempunyai nilai rasa keras. Kata banyu segara 'air laut' mempunyai fungsi untuk meningkatkan intensitas makna.

No Data	Judul Cerkak	Data / konteks	Jenis Makna Konotatif					Fungsi Makna Konotatif						Keterangan
			a	b	c	d	e	1	2	3	4	5	6	
56.	Warung Ungu Dawet Ayu	Aku wegah dadi bojone rentenir , lintah dharat , sing saben dina gaweane nekek wong liya. (WDA,40) 'Aku tidak mau menjadi istri rentenir, lintah darat, yang setiap hari kerjanya mencekek orang lain.'				√					√			Kata rentenir 'rentenir' dan lintah dharat 'lintah darat' mempunyai nilai rasa kasar. Fungsinya untuk menunjukkan rasa kemarahan kepada orang lain.
57.	Warung Ungu Dawet Ayu	Saiki dheweke lagi proses cerai karo Toyo, bojone. (WUDA, 40) 'Sekarang dia sedang proses cerai dengan Toyo, suaminya.'		√				√						Kata cerai 'cerai' mempunyai nilai rasa ramah. Fungsinya untuk memperhalus tuturan.
58.	Warung Ungu Dawet Ayu	Kejaba kepengin golek tamba ngelak, mesthine uga kepengin nyawang bakule sing ayu merak ati kuwi. (WUDA, 40) 'Selain ingin mencari obat haus, juga ingin menyawang penjualnya yang cantik menarik hati.'	√					√						Kata merak ati 'menarik hati' mempunyai nilai rasa tinggi. Fungsinya untuk memperindah tuturan.
59.	Warung Ungu Dawet Ayu	Mripate sumanar padhang kaya lintang panjer rina . (WUDA, 40) 'Matanya bersinar terang seperti bintang bersinar di malam hari'.	√					√						Kata sumanar 'bersinar' dan lintang panjer rina 'bintang bersinar di malam hari' mempunyai nilai rasa tinggi. Fungsinya untuk memperindah tuturan.

No Data	Judul Cerkak	Data / konteks	Jenis Makna Konotatif					Fungsi Makna Konotatif						Keterangan
			a	b	c	d	e	1	2	3	4	5	6	
60.	Warung Ungu Dawet Ayu	<i>Awit yen nganti mangkok kuwi diwenehke sak lepeke, ateges bakule gelem diajak sembrana.</i> (WUDA,41) 'Kalau sampai mangkok itu diberikan, artinya penjualnya mau diajak macam-macam.'		√					√					Kata sembrana 'macam-macam' mempunyai nilai rasa ramah. Fungsinya untuk memperhalus tuturan.
61.	Warung Ungu Dawet Ayu	<i>Ayo kengan karo aku.</i> (WUDA, 41) 'Ayo kengan dengan aku.'		√					√					Kata kengan 'kengan' mempunyai nilai rasa ramah. Fungsinya untuk memperhalus tuturan.
62.	Warung Ungu Dawet Ayu	<i>Krungu kandhane wong lanang sing sajak ngremehake ajining dhiri kuwi, atine Ndari sajak kemropok.</i> (WUDA, 41) 'Mendengar perkataan laki-laki yang terkesan merendahkan harga dirinya itu, Ndari panas sekali hatinya.'					√						√	Kata kemropok 'panas sekali hatinya' mempunyai nilai rasa keras. Fungsinya untuk meningkatkan intensitas makna.
63.	Warung Ungu Dawet Ayu	<i>Dheweke kepengin nuduhake yen warung ungu dudu papan pelanyahan.</i> (WUDA, 41) 'Dia ingin menunjukan kalau warung ungu bukan tempat pelanyahan.'		√					√					Kata pelanyahan 'pelanyahan' mempunyai nilai rasa ramah. Fungsinya untuk memperhalus tuturan.

No Data	Judul Cerkak	Data / konteks	Jenis Makna Konotatif					Fungsi Makna Konotatif						Keterangan
			a	b	c	d	e	1	2	3	4	5	6	
64.	Warung Ungu Dawet Ayu	Swara bledheg samber-samberan gawe tintrime kahanan. (WUDA,41) 'Suara petir saling menyambar membuat keadaan hening.'		√					√					Kata tintrime 'hening' mempunyai nilai rasa ramah. Fungsinya untuk memperhalus tuturan.
65.	Warung Hik-e Yu Giyem	Lemah tusuk sate kang dening warga kerep disirik kuwi arep disulap dadi papan regeng. (WHYG, 40) 'Tanah tusuk sate yang oleh warga sering disirik itu akan disulap menjadi tempat regeng.'		√					√					Kata disulap 'disulap' mempunyai nilai rasa ramah. Mempunyai fungsi untuk memperhalus tuturan.
66.	Warung Hik-e Yu Giyem	Mas Parno bubar kena PHK . Mbuh rembug apa wong loro ana njaba, aku ora patiya nggagas, mripatku isih krasa mliyud jian ngantuk tenan...(WHYG, 40) 'Mas Parno selesai terkena PHK. Tidak tau diskusi apa kedua orang itu di luar, aku tidak begitu peduli, matakmu masih mengantuk sekali...'		√					√					Kata PHK 'PHK/pecat' mempunyai nilai rasa ramah. Mempunyai fungsi untuk memperhalus tuturan.

No Data	Judul Cerkak	Data / konteks	Jenis Makna Konotatif					Fungsi Makna Konotatif						Keterangan
			a	b	c	d	e	1	2	3	4	5	6	
67.	Warung Hik-e Yu Giyem	<i>Tangga teparo ngira menawa awakmu bunuh diri jalaran dina Rebo sedurunge ilang katon kaya bocah bingung.</i> (WHYG, 41) 'Tetangga mengira kalau dirimu bunuh diri karena hari Rabu sebelum hilang kelihatan seperti anak bingung.'		√					√					Kata bunuh diri 'bunuh diri' mempunyai nilai rasa ramah. Fungsinya untuk memperhalus tuturan.
68.	Minah Entek Dayane	<i>Mula kanthi ikhlas lan lila legawa ngidinake pamite pembantu, Lik Nah.</i> (MED, 40) 'Sehingga dengan ikhlas dan rela mengizinkan pamit pembantunya, Lik Nah.'		√					√					Kata pembantu 'pembantu' mempunyai nilai rasa lebih ramah dibandingkan dengan kata <i>pekathik</i> 'pembantu'. Fungsinya untuk memunculkan efek lebih halus dan ramah pada sebuah tuturan.
69.	Minah Entek Dayane	<i>Sajake wis kencan karo ibune yen esuke, dina Minggu arep padha rekreasi nang Taman Kartini...</i> (MED, 40) 'Sebenarnya sudah janji dengan ibunya kalau paginya, hari Minggu akan pergi rekreasi ke Taman Kartini...'	√						√					Kata rekreasi 'rekreasi' mempunyai nilai rasa tinggi. Kata rekreasi 'rekreasi' mempunyai fungsi untuk memperhalus tuturan.

No Data	Judul Cerkak	Data / konteks	Jenis Makna Konotatif					Fungsi Makna Konotatif						Keterangan
			a	b	c	d	e	1	2	3	4	5	6	
70.	<i>Minah Entek Dayane</i>	<i>Lagi arep nyidhuk banyu saka kolah, mak clap aku kelingan layang ulem saka dhik Darto, kanca kenthel nalika isih aktif nang jagading seni pentas. (MED, 41)</i> ‘Baru akan mengambil air dari kolah, tiba-tiba teringat surat undangan dari dik Darto, teman akrab ketika masih aktif diduniannya seni pentas.’					√						√	Kata jagading mempunyai nilai rasa tinggi. Fungsinya untuk meningkatkan intensitas makna.

Keterangan tabel :

Tanda √ menunjukkan adanya jenis dan fungsi makna konotatif.

Jenis Makna Konotatif :

- a. Konotasi tinggi
- b. Konotasi ramah
- c. Konotasi tidak pantas
- d. Konotasi kasar
- e. Konotasi keras

Fungsi Makna Konotatif :

- 1. Memperindah tuturan.
- 2. Memperhalus tuturan.
- 3. Menunjukkan rasa tidak suka kepada orang lain.
- 4. Menunjukkan rasa kemarahan kepada orang lain.
- 5. Mengumpat orang lain karena reaksi emosinya.
- 6. Meningkatkan intensitas makna.